

Meningkatkan Motivasi Belajar Ips Melalui Penggunaan Media Gambar Pada Siswa Kelas III di SDN 05 Bunobogu

Sarnita Y. Bau, Hasdin, dan Nurvita

Mahasiswa Program Guru Dalam Jabatan
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Tadulako

ABSTRAK

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana media gambar dalam meningkatkan motivasi belajar siswa kelas III SDN Bunobogu dan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial. Penelitian Tindakan Kelas ini adalah di kelas III (tiga) SDN Bunobogu. Dengan jumlah siswa 24 orang. Penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan tehnik observasi dan angket. Fokus penelitian ini adalah meningkatkan motivasi belajar siswa dengan menggunakan media gambar. Penelitian Tindakan Kelas ini dilakukan dengan 2 siklus, diikuti dengan perencanaan pelaksanaan tindakan, observasi dan refleksi. Berdasarkan hasil angket bahwa pada siklus I penggunaan media gambar siswa dapat termotivasi hal ini terlihat dari 24 siswa 18 memilih sangat termotivasi atau 75% sedangkan pada siklus II 21 memilih sangat termotivasi atau 87,5%. Hasil observasi motivasi belajar siswa dalam penggunaan media gambar pada siklus I 78,13% atau baik, pada siklus II meningkat 93,75% atau sangat baik. ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS di SDN 05 Bunobogu

Kata Kunci: Motivasi, Media Gambar, IPS

I. PENDAHULUAN

Salah satu mata pelajaran yang perlu mendapat perhatian lebih dalam untuk meningkatkan mutu yaitu IPS. Banyak siswa yang merasa kurang mampu dalam mempelajari IPS karena dianggap sulit dan sangat dibenci oleh siswa. Ini menyebabkan siswa malas melakukan aktivitas belajar IPS. Kurangnya motivasi dalam belajar akan sangat berpengaruh pada keberhasilan siswa.

Sardiman (2003: 65) mengemukakan rendahnya motivasi belajar siswa, dapat disebabkan oleh faktor yang berasal dari dalam diri siswa dan faktor yang berasal dari luar diri siswa. Proses belajar mengajar di sekolah, metode pembelajaran yang digunakan guru merupakan salah satu faktor dari luar diri siswa yang dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa

Berkaitan dengan masalah diatas, permasalahan yang peneliti temukan dalam pembelajaran IPS kelas III di SDN 05 Bunobogu, setelah mengadakan observasi yaitu rendahnya motivasi siswa dalam pembelajaran IPS, seperti mengerjakan pekerjaan rumah, mengajukan pertanyaan, dan menjawab pertanyaan dari guru.

Permasalahan yang sering terjadi dalam proses pembelajaran tersebut berdampak pada rendahnya motivasi sehingga berpengaruh terhadap hasil belajar yang dicapai siswa. Berdasarkan observasi langsung di SDN 05 Bunobogu tahun pelajaran 2013-2014 diperoleh data hasil nilai ulangan harian siswa pada materi kenampakkan alami dan kenampakkan buatan diperoleh nilai ketuntasan klasikal di kelas III SDN 05 Bunobogu adalah 61%. Nilai ini masih berada di bawah kriteria ketuntasan minimal (KKM) yaitu 65. Untuk itu perlu upaya memberikan motivasi belajar siswa, misalnya dengan membimbing siswa untuk terlibat langsung dalam kegiatan pembelajaran seperti melakukan suatu eksperimen atau pengamatan gambar dan guru yang berperan sebagai pembimbing siswa untuk menemukan konsep tentang IPS sehingga motivasi belajar siswa dapat meningkat.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka perlu mengantisipasi masalah dan dicarikan solusi pembelajaran yang tepat, sehingga dapat meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Suatu konsep kenampakkan alami dan kenampakkan buatan akan mudah dipahami dan diingat oleh siswa bila disajikan melalui prosedur dan langkah-langkah yang tepat jelas dan menarik. Dengan meningkatnya motivasi belajar siswa maka kerja sama belajar siswa akan bertambah pula. Hal ini dapat diterapkan salah satunya dengan menerapkan media gambar sesuai dengan materi pembelajaran.

Permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah dengan penggunaan media gambar dapat meningkatkan motivasi belajar IPS pada siswa kelas III SDN 05 Bunobogu?”. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan motivasi belajar IPS pada materi kenampakan alam alami dan kenampakan alam buatan melalui penggunaan media gambar pada siswa kelas III SD Negeri 05 Bunobogu. Adapun maksud penulis mengadakan penelitian ini, disamping bermanfaat bagi peneliti diharapkan dapat bermanfaat bagi: 1). Siswa . Membantu

siswa untuk lebih meningkatkan motivasi belajar siswakeselas III di SDN 05 Bunobogu..Guru, Memperoleh tambahan wawasan guru tentang pemanfaatan dan pengembangan media/alat peraga untuk meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran IPS. 3). Sekolah. Hasil penelitian ini akan memberikan sumbangan yang bermanfaat bagi SDN 05 Bunobogu itu sendiri dalam rangka perbaikan pembelajaran, khususnya mata pelajaran IPS.Agar dapat memberikan pemahaman baik terhadap penelitian ini, maka peneliti akan memberikan beberapa batasan istilah, sebagai berikut :a. *Motivasi Belajar*: Keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa bisa tercapai.b. *Media Gambar*: Foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan untuk menampilkan benda asli dalam kelas.

Menurut MC. Donald (Hamalik, 2001: 45) motivasi adalah perubahan energi dalam diri seseorang yang ditandai dengan munculnya “Feeling” dan di dahului dengan tanggapan terhadap adanya tujuan.

Menurut Purwanto (2000: 8) Belajar adalah sebuah proses perubahan didalam kepribadian manusia dan perubahan tersebut ditampakkan dalam bentuk peningkatan kualitas dan kuantitas tingkah laku seperti peningkatan kecakapan, pengetahuan, sikap, kebiasaan, pemahaman, keterampilan, daya pikir dan kemampuan yang lain-lain.

Ahmadi dan Prasetya (1997: 102) menjelaskan bahwa belajar merupakan perubahan perilaku seseorang melalui latihan dan pengalaman, Motivasi akan memberi hasil yang lebih baik terhadap perbuatan yang dilakukan seseorang. Motivasi belajar adalah keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh subyek belajar itu bisa tercapai.

Motivasi mempersoalkan bagaimana cara mengarahkan daya dan potensi siswa, agar mau belajar secara produktif sehingga dapat mencapai dan mewujudkan prestasi belajar yang lebih baik. Pentingnya motivasi, karena

motivasi adalah hal menyebabkan, menyalurkan dan mendukung perilaku siswa supaya mau belajar secara giat sehingga mencapai hasil yang optimal.

Menurut Sudjana (2000: 113) mengatakan bahwa media apabila dipahami secara garis besar, media adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi agar siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Guru buku teks dan lingkungan sekolah merupakan media.

Menurut Hamdani, M.A (2001: 90) Media Gambar adalah media yang hanya dapat dilihat dengan menggunakan indra penglihatan dan tidak mengandung unsur suara, seperti gambar, lukisan, foto dan sebagainya.

Berdasarkan uraian tersebut diatas, dapat ditarik kesimpulan bahwa media gambar adalah foto atau yang sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta untuk mengatasi kesulitan benda asli di dalam kelas.

Penggunaan media gambar dalam proses belajar mengajar sangat penting, ketidak jelasan guru dalam menyampaikan bahan pengajaran dapat terwakili dengan kehadiran media gambar. Media gambar membantu meningkatkan efisiensi dan efektifitas pengajaran di sekolah. Bukan saja pembelajaran menjadi lebih kongkrit tetapi siswa akan lebih mudah memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru

Penggunaan media akan menghindari kejenuhan siswa terhadap gurunya atau terhadap materi pelajaran yang disampaikan guru. Bahkan melalui media memungkinkan konsentrasi dan perhatian murid terhadap pelajaran akan lebih baik. Bahkan melalui media gambar mungkin lebih menarik di bandingkan dengan guru yang hanya menggunakan metode ceramah saja.

II. METODE PENELITIAN

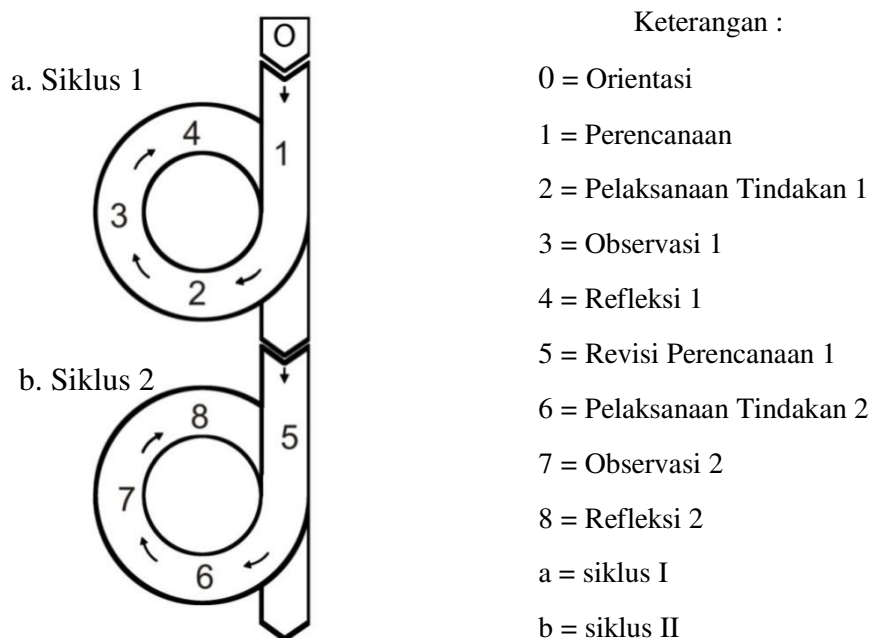
Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan dilakukan dalam 2 (dua) siklus

Desain Penelitian

Model penelitian ini mengacu pada modifikasi diagram yang dikembangkan oleh Kemmis dan Mc Taggart (Akbar, 2008:67) seperti yang

terlihat pada Gambar 3.1. Tiap siklus dilakukan dalam empat tahap, yaitu: (1) rencana tindakan, (2) pelaksanaan tindakan, (3) observasi, dan (4) refleksi.



Gambar 1. Diagram Alur Desain Penelitian Model *Kemmis* dan *Mc Taggart* (Akbar, 2008: 67)

Waktu, Tempat dan Subjek Penelitian

Waktu pelaksanaan penelitian dilaksanakan pada Bulan Juli sampai Bulan Agustus 2014. Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 05 Bunobogu. Subjek penelitian siswa kelas III dengan jumlah siswa 24 orang terdiri dari 12 perempuan dan 12 laki laki. Partisipan dalam penelitian ini adalah peneliti dan observer, dimana observer sebanyak 2 orang yang terdiri dari guru kelas 4 orang dan guru kelas 5.

Variabel Penelitian

Adapun yang menjadi variabel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Variabel input yaitu persiapan sebelum pembelajaran IPS menggunakan media gambar,
2. Variabel proses yaitu pelaksanaan kegiatan inti sesuai dengan rencana yang telah dibuat

3. Variabel output yaitu motivasi belajar yang diperoleh lewat observasi pengamatan guru dan siswa, dokumentasi, wawancara dan angket pada siklus I dan II.

Teknik Penarikan Subyek

Subyek penelitian ini adalah seluruh siswa kelas III SD Negeri 05 Bunobogu. Oleh karena jumlah Subjek dan sampel sama, maka pengambilan sampelnya menggunakan tehnik sampling jenuh.

Definisi Operasional Variabel

Dalam penelitian ini agar lebih mudah dan terarah terhadap variabel-variabel yang digunakan maka dikemukakan batasan-batasan operasional yang akan digunakan sebagai acuan dan dijabarkan dalam kuisisioner.

Adapun variabel-variabel yang dinilai sebagai berikut :

1. Variabel motivasi belajar siswa adalah keseluruhan daya untuk menggerakkan dalam diri siswa yang mengakibatkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan oleh siswa bisa tercapai.
2. Variabel media gambar adalah foto atau sejenisnya yang menampilkan benda yang banyak dan umum digunakan, mudah dimengerti dalam pembelajaran serta dapat mengatasi kesulitan untuk menampilkan benda asli dalam kelas.

Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Data kualitatif, berupa aktivitas belajar siswa yang diperoleh dari hasil observasi selama kegiatan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi siswa.
- 2) Data kuantitatif, berupa skor hasil motivasi siswa sebelum dan setelah proses pembelajaran dengan menggunakan angket dan wawancara.

Sumber Data

Sumber data dalam penelitian ini adalah data yang dikumpulkan langsung oleh peneliti dengan cara pemberian tes serta hasil pengamatan aktivitas guru dan siswa.

Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini akan dilakukan langsung ke lapangan, dengan menggunakan beberapa pengumpulan data, yaitu ;

- a) Observasi/pengamatan langsung
- (b) Dokumentasi
- (c) Angket

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data Kualitatif

Teknik analisis data kualitatif dilakukan dengan cara mereduksi dan menyajikan data serta menarik kesimpulan. Masing-masing cara tersebut diuraikan sebagai berikut:

- 1) Mereduksi data
- 2) Menyajikan data
- 3) Penarikan kesimpulan

Teknik Analisis Data

Analisis data angket motivasi belajar siswa, menggunakan rumus yang ditunjukkan oleh Arikunto (2006):

$$\text{Persentase Nilai Rata-rata} = \frac{\text{Jumlah Skor}}{\text{Skor Maksimal}} \times 100\%$$

Indikator Keberhasilan Tindakan

Indikator Keberhasilan Data Kuantitatif

Penelitian ini dikatakan berhasil apabila memenuhi indikator keberhasilan untuk data kuantitatif, yaitu:

- 1) Hasil tes evaluasi akhir yang diberikan pada siswa.
- 2) Motivasi belajar siswa melalui angket.

Indikator Keberhasilan Data Kualitatif

Indikator keberhasilan data kualitatif dapat dilihat dari aktivitas siswa dan guru melalui lembar observasi. Penelitian ini dikatakan berhasil jika aktivitas siswa dan guru berada dalam kategori baik atau sangat baik. , (Hadi,1998:145) dengan kriteria taraf keberhasilan sebagai berikut:

$86\% < NR \leq 100\% =$ Sangat baik

$71\% < NR \leq 85\%$	= Baik
$51\% < NR \leq 70\%$	= Cukup
$31\% < NR \leq 50\%$	= Kurang
$NR \leq 30\%$	= Sangat kurang

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Pra Tindakan

Penelitian ini diawali dengan melakukan tanpa menggunakan media gambar. Pada tahap pra tindakan proses pembelajaran pokok bahasan sebelumnya. Dengan menerapkan metode cerama saja atau belum menggunakan media gambar dalam proses pembelajaran

Hasil yang didapatkan pada pelaksanaan tes awal pada siswa kelas III yang berjumlah 24 orang. Dengan persentase ketuntasan belajar klasikal 45,83% dan daya serap klasikal mencapai 62,92 % . Berdasarkan persentase tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran tidak mencapai ketuntasan klasikal dikatakan tuntas klasikal jika persentase daya serap mencapai 80%.

Hasil Penelitian Siklus I

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan di kelas yaitu dengan I (satu) kali pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan I (satu) kali pertemuan tes akhir siklus I, dengan hasil penelitian sebagai berikut:

Perencanaan Tindakan Siklus I

Pada siklus I, rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan motivasi belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Guru menetapkan mitra untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan
4. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru
5. Membuat instrument penelitian yang meliputi alat evaluasi
6. Lembar angket

Pelaksanaan Tindakan Siklus I

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar yaitu pada tanggal 11 Agustus 2014, sedangkan pertemuan kedua yaitu pemberian tes hasil belajar pada tanggal 14 Agustus dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk tiap pertemuan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media gambar.

Pelaksanaan kegiatan diawali memberikan apresiasi yang berkaitan pengetahuan siswa tentang menelusuri lingkungan di daerah sendiri, selanjutnya pemberian motivasi kepada siswa dengan cara memperlihatkan kepada siswa gambar-gambar yang terkait materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus 1

Observasi terhadap aktivitas siswa dan guru dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung. Guru yang ditunjuk sebagai mitra bertindak sebagai observer untuk mengamati aktivitas siswa dan guru menggunakan lembar observasi yang telah disediakan. Dari hasil observasi yang dilakukan selama pembelajaran, memberi gambaran bagaimana hasil dari tindakan bila kegiatan belajar mengajar dilakukan tanpa media gambar dibanding dengan menggunakan media gambar.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas guru dalam tindakan siklus I beberapa aspek sudah baik, dibandingkan tanpa menggunakan media gambar. Kualitas guru dalam mengelola pembelajaran belum sempurna, sehingga aktivitas belajar yang dilakukan oleh siswa juga belum mencapai kategori maksimal. Walaupun demikian, berdasarkan hasil skor yang diperoleh 26 dengan skor maksimal 32, sedangkan persentase yang diperoleh sebesar 81,25%. Dengan demikian, bahwa cara guru mengelola pembelajaran telah mencapai kategori baik.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus 1

Observasi terhadap aktivitas siswa dilakukan pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan diatas maka Nampak bahwa tindakan pembelajaran tanpa menggunakan media gambar menghasilkan aktivitas belajar siswa sebanyak 56,25%. Artinya motivasi belajar siswa hanya mencapai 56,25 %. Jika menggunakan media gambar dalam pembelajaran, maka motivasi belajar siswa mencapai 78,13 % menunjukkan adanya peningkatan motivasi belajar siswa sebanyak 21,88%.

Hasil Angket motivasi Siswa siklus I

Berdasarkan hasil angket rata rata motivasi belajar siswa yang menunjukan sangat termotivasi adalah 18 orang atau 75% sedangkan termotivasi 4 orang atau 16,5%

Refleksi Tindakan Siklus I

Berdasarkan hasil pengamatan penggunaan media gambar dalam kegiatan pembelajaran mampu meningkatkan motivasi belajar siswa dan hasil observasi aktifitas guru dan siswa pada proses pembelajaran menunjukkan rata-rata baik.

Adapun kelemahan dan kelebihan aktivitas guru dan siswa adalah sebagai berikut:

Kelemahan aktivitas guru

1. Peneliti kurang efektif dalam mengelolah kelas
2. Peneliti Kurang memotivasi siswa
3. Peneliti kurang mengarahkan siswa dalam mengerjakan tugas yang diberikan

Kelebihan

1. Peneliti dalam menggunakan media gambar mudah dimengerti, menciptakan siswa aktif dalam kelas
2. Peneliti memberikan kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum dipahami
3. Menyampaikan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran dan mudah dipahami siswa.

Kelemahan aktivitas siswa

1. Sebagian siswa masih ribut, belum tertib saat melakukan urung rembuk
2. Sebagian siswa kurang menanggapi penjelasan dan permasalahan yang disampaikan

3. Sebagian siswa masih belum mampu menyimpulkan materi sesuai dengan tujuan pembelajaran

Kelebihan aktivitas siswa

1. Antusias dan senang mengikuti proses pembelajaran
2. Sebagian siswa termotivasi mengikuti pelajaran dengan pelajaran dengan penuh perhatian
3. Mendengarkan penjelasan guru tentang tugas yang diberikan.

Hasil Penelitian Siklus II

Tindakan kelas siklus I dilaksanakan 2 (dua) kali pertemuan di kelas yaitu dengan I (satu) kali pertemuan kegiatan belajar mengajar (KBM), dan I (satu) kali pertemuan tes akhir siklus I, dengan hasil penelitian sebagai berikut

Perencanaan Tindakan Siklus II

Berdasarkan hasil tindakan kelas pada siklus I , rencana tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan minat belajar siswa adalah sebagai berikut:

1. Guru menyiapkan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP)
2. Guru menetapkan mitra untuk melakukan pengamatan (observasi) terhadap aktivitas guru dan siswa selama pembelajaran berlangsung.
3. Menyiapkan media gambar yang akan digunakan
4. Membuat lembar observasi aktivitas siswa dan guru
5. Membuat instrument penelitian yang meliputi alat evaluasi
6. Lembar angket

Pelaksanaan Tindakan Siklus II

Pelaksanaan tindakan siklus I dilakukan 2 (dua) kali pertemuan proses belajar mengajar yaitu pada tanggal 18 Agustus 2014, sedangkan pertemuan kedua yaitu pemberian tes hasil belajar pada tanggal 21 Agustus 2014 dengan alokasi waktu 3 x 35 menit untuk tiap pertemuan. Kegiatan belajar mengajar berlangsung dengan menggunakan media gambar.

Pelaksanaan kegiatan diawali memberikan apresiasi yang berkaitan pengetahuan siswa tentang menelusuri lingkungan di daerah sendiri, selanjutnya pemberian motivasi kepada siswa dengan cara memperlihatkan kepada siswa

gambar-gambar yang terkait materi pembelajaran, sehingga dapat menarik perhatian siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Hasil Observasi Aktivitas Guru Siklus II

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran. Pada siklus II, guru optimal memperbaiki tindakan yang dilakukan

terlihat bahwa hasil observasi aktivitas guru pada siklus II, skor yang diperoleh sebesar 31 dengan skor maksimal 32, sedangkan persentase yang diperoleh 96,87. Dengan demikian, hasil observasi aktivitas guru dalam kategori sangat baik. Hal ini menunjukkan bahwa penguasaan guru dalam mengelola pembelajaran dengan menggunakan media gambar dapat meningkatkan minat siswa dalam belajar.

Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Berdasarkan hasil pengamatan pelaksanaan siklus I, aktivitas siswa mengikuti pembelajaran lebih meningkat jika menggunakan media gambar sebagai sarana penunjang dalam pembelajaran. Pada siklus II pembelajaran dilakukan dengan sangat teliti oleh peneliti dengan memperhatikan hasil refleksi melalui perbaikan pembelajaran yang dilakukan, maka peningkatan persentase yang didapatkan sesuai dengan indikator keberhasilan tindakan, sebagaimana Nampak pada tabel 4.5. Dengan menggunakan media gambar pada siklus II, aktivitas belajar siswa mencapai 93,75% pada kategori baik sekali. Artinya, siswa lebih termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar jika menggunakan media gambar.

Peningkatan aktivitas belajar siswa juga dipengaruhi oleh aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran.

Hasil Angket motivasi Siswa siklus II

Hasil angket pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang mereka ikuti sebagai berikut:

Berdasarkan hasil angket rata rata motivasi belajar siswa pada siklus II yang menunjukkan sangat termotivasi adalah 21 orang atau 87,5% sedangkan

termotivasi 3 orang atau 12,5%, ini menunjukkan terjadi peningkatan pada siklus II.

Refleksi Tindakan Siklus II

Terjadi kenaikan aktivitas siswa dalam kegiatan pembelajaran setiap siklus karena guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Peningkatan aktivitas belajar siswa dan guru terjadinya peningkatan hal ini dapat dilihat pada dibawah ini

Tabel 1. Rekapitulasi hasil Observasi Aktivitas guru dan siswa Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
1	Aktivitas guru	81,25%	98,87	22,83%
2	Aktivitas siswa	78,13%	93,75	15,62%

Berdasarkan tabel tersebut, bahwa tindakan yang dilakukan telah mencapai indikator keberhasilan, sehingga penelitian dihentikan dan dinyatakan selesai.

Peningkatan hasil observasi aktivitas guru dan siswa setelah menggunakan media gambar berbanding lurus dengan persentase angket pendapat siswa mengenai proses pembelajaran yang mereka ikuti. Rekapitulasi hasil angket Siklus I dan II dijelaskan Pada tabel berikut:

Tabel 2. Rekapitulasi Angket Siklus I dan II

No	Uraian	Siklus I	Siklus II
1	Sangat termotivasi	75%	87,5%
2	Termotivasi	16,5%	12,5%

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar siswa terjadi karena semakin meningkatnya aktivitas belajar siswa. Peningkatan aktivitas belajar siswa terjadi karena siswa termotivasi untuk melakukan aktivitas belajar dan termotivasi untuk mengikuti pembelajaran. Siswa berminat untuk mengikuti pembelajaran karena guru menggunakan media gambar dalam pembelajaran. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran sangat penting terbukti mampu meningkatkan hasil belajar siswa sebesar , dibanding tanpa

menggunakan media gambar. Perolehan peningkatan nilai yang diraih oleh setiap siswa setelah pelaksanaan tindakan siklus I dan II .

Secara keseluruhan, data hasil analisis observer terhadap aktivitas guru dan siswa, penilaian hasil kerja dan tes untuk mengetahui kemampuan siswa menyelesaikan soal dilakukan terjadi peningkatan pada setiap kompetensi dasar sebelum dan sesudah tindakan, baik pada Siklus I dan Siklus II. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media gambar dalam penyelesaian soal dapat menunjang tercapainya tujuan pembelajaran dan dapat meningkatkan hasil belajar, terutama kemampuan siswa menyelesaikan soal .

Aktivitas guru dalam setiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang cukup sehingga dapat dikatakan aktivitas guru pada pelaksanaan pembelajaran menurut pengamat dalam kategori baik dan sangat baik, berdasarkan persentase peningkatan aktivitas guru dalam pembelajaran Siklus I 81,25% dan Siklus II 96,87% selanjutnya persentase aktivitas siswa dari Siklus I ke Siklus II 78,13% terjadi peningkatan 93,75%. Dari hasil angket pada siklus I rata-rata motivasi belajar siswa yang menunjukkan sangat termotivasi 18 orang atau 75% sedangkan termotivasi 4 orang atau 16,5%, sedangkan pada siklus II terjadi peningkatan, yaitu siswa yang sangat termotivasi 21 orang atau 87,5% dan yang termotivasi 3 orang atau 12,5%. Hal ini berarti bahwa siswa termotivasi mengikuti pembelajaran tiap pertemuan. Adapun bentuk motivasi yang diberikan peneliti/guru adalah membimbing siswa yang kurang aktif untuk menyelesaikan soal-soal latihan dengan benar. Sehingga tiap pertemuan menunjukkan peningkatan yang signifikan dapat dikatakan aktivitas siswa mengikuti pembelajaran, rata-rata dalam kategori baik dan sangat baik.

Penggunaan media gambar dalam kegiatan belajar mengajar juga berperan penting dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS, sehingga hasil yang didapatkan sesuai dengan tujuan yang diharapkan. Dengan demikian hipotesis tindakan dalam penelitian ini bahwa “ Dalam menggunakan media gambar kenampakan alam alami dan buatan , dapat meningkatkan motivasi belajar IPS siswa kelas III SD Negeri 05” telah terbukti.

IV. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil yang diperoleh selama pelaksanaan tindakan optimalisasi penggunaan media gambar dapat disimpulkan: Penggunaan media gambar merupakan salah satu alternatif dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada pelajaran IPS. Dengan adanya penggunaan media gambar membuat suasana belajar mengajar lebih menyenangkan, sehingga dapat dikatakan bahwa penggunaan media gambar dapat meningkatkan kualitas pelajaran IPS. Dengan optimalisasi penggunaan media gambar dalam proses pembelajaran dapat meminimalkan sikap pasif siswa dalam pelajaran IPS. saran-saran sebagai berikut: Dalam pembelajaran IPS disekolah dasar kelas V, siswa diharapkan lebih aktif dalam mengoptimalkan penggunaan media gambar sehingga apa yang diharapkan dapat tercapai dengan baik. Guru lebih aktif memberi dan menemukan ide-ide baru dalam penggunaan media, sehingga siswa mudah memahami konsep.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi dan Prasetya. 1997. *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Hamalik, O. 2001. *Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Bumi Aksara
- Purwanto, M.A. 2000. *Psikologi Pendidikan*, Bandung: CV. Remaja Rosdakarya
- Sardiman A.M. 2010 *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar* Jakarta : Rajawali Pers,
- Sudjana. 2000. Dasar-dasar Proses Belajar Mengajar*. Bandung: Sinar Baru
- Hamdani, M.A. 2001 *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka setia.